

## **Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram**

**Arni Surwanti<sup>1</sup>, Eni Istianti<sup>2</sup>, Miswanto<sup>3</sup>**

Afiliasi: <sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> STIE YKPN Yogyakarta

Korespondensi Penulis: dio@uigm.ac.id

### **ABSTRAK**

*Penyandang Disabilitas di desa Argodadi memiliki usaha budidaya jamur. Baglog sebagai media tanam jamur, hanya bisa digunakan untuk 5 kali panen. Setelah itu makan petani jamur harus menggantikan menjadi baglog baru. Pada saat ini limbah baglog belum dimanfaatkan untuk menjadi produk yang bernilai ekonomi. Sementara itu para pengusaha disabilitas ini juga belum memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Pada studi ini dilakukan pilot project pemberdayaan dengan memanfaatkan limbah baglog menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi melalui budidaya cacing merah. Output kegiatan ini pengusaha jamur memiliki ketrampilan budidaya cacing merah dengan pemanfaatan limbah baglog, juga memiliki kemampuan pengelolaan keuangan; pendampingan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan serta memiliki kemampuan penyusunan proposal pengajuan pendanaan sebagai tambahan modal. Program ini juga diharapkan memberikan tambahan penghasilan bagi wirausaha jamur, dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha.*

**Kata kunci:** penyandang disabilitas; literasi keuangan; limbah baglog

### **ABSTRACT**

*Penyandang Disabilitas di desa Argodadi memiliki usaha budidaya jamur. Baglog sebagai media tanam jamur, hanya bisa digunakan untuk 5 kali panen. Setelah itu makan petani jamur harus menggantikan menjadi baglog baru. Pada saat ini limbah baglog belum dimanfaatkan untuk menjadi produk yang bernilai ekonomi. Sementara itu para pengusaha disabilitas ini juga belum memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Pada studi ini dilakukan pilot project pemberdayaan dengan memanfaatkan limbah baglog menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi melalui budidaya cacing merah. Output kegiatan ini pengusaha jamur memiliki ketrampilan budidaya cacing merah dengan pemanfaatan limbah baglog, juga memiliki kemampuan pengelolaan keuangan; pendampingan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan serta memiliki kemampuan penyusunan proposal pengajuan pendanaan sebagai tambahan modal. Program ini juga diharapkan memberikan tambahan penghasilan bagi wirausaha jamur, dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha.*

**Key words:** penyandang disabilitas; literasi keuangan; limbah baglog

**Informasi Artikel:** Submit: 2023-08-28 Revisi: 2023-09-26 Diterima: 2023-10-20



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

**Kalurahan Argodadi** merupakan salah satu wilayah dari 4 (empat) Kalurahan di Kecamatan Sedayu terletak 4 km di sebelah selatan wilayah kecamatan Sedayu, 30% merupakan wilayah dataran dan 70% merupakan wilayah pegunungan berbatu kapur, dengan kondisi tanah lincat. Wilayah Kalurahan Argodadi dilalui oleh 2 buah sungai yaitu sungai konteng dan sungai progo yang mengalir sepanjang tahun. Menurut sejarahnya Kalurahan Argodadi terjadi dari gabungan 3 (tiga) bekas Kelurahan lama yaitu; Kelurahan Dingkikan, Kelurahan Sukoharjo, dan Kelurahan Sungapan yang berpredikat Kelurahan minus dari 4 (empat) Kelurahan yang ada di Kecamatan Sedayu maupun Kabupaten Bantul. Secara administratif Kelurahan Argodadi terbagi menjadi 14 Pedukuhan dan 100 RT [1]. Visi Kelurahan mengandung pengertian bahwa pemerintah Kelurahan Argodadi berkeinginan mewujudkan kehidupan mandiri dan berkesejahteraan dalam kehidupan yang demokratis dengan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan bertanggung jawab. Sedangkan misinya adalah: mewujudkan pelayanan yang profesional melalui peningkatan tata kelola pemerintahan Kelurahan yang responsif, akuntabel dan transparan; mewujudkan kehidupan sosial budaya yang dinamis rukun dan damai; mengelola potensi dan daya dukung lingkungan untuk menciptakan peluang usaha; meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang berkesinambungan dan partisipatif.

Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta. Berdasarkan visi misi Kelurahan Argodadi ini berarti mewujudkan kehidupan mandiri dan menuju kesejahteraan melalui penciptaan peluang usaha merupakan salah satu yang digarispawahi pada program pembangunan di Kelurahan Argodadi. Upaya mewujudkan kehidupan yang mandiri dan sejahtera ini tentunya juga diperuntukkan bagi penyandang disabilitas.

Kalurahan Argodadi merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. Gambaran penduduk Kecamatan Sedayu dihuni oleh 9.510 KK dengan jumlah penduduk keseluruhan sebesar 42.943. Jumlah penduduk laki-laki adalah 20.994 orang dan penduduk perempuan 21.949 Orang. Kepadatan penduduk di Kecamatan ini adalah 11.000 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk Kecamatan Sedayu bermata pencaharian sebagai petani. Data monografi Kecamatan Sedayu mencatat 10.539 atau 24,5 % dari seluruh penduduk Kecamatan Sedayu bekerja di bidang pertanian. Di antara sekian jumlah penduduk terdapat penyandang disabilitas.

Data penyandang disabilitas di Argodadi terdapat 190 orang. Data ini mencakup jumlah, ragam disabilitas, kehidupan sehari-hari, kerentanan, dan keberdayaan keluarga penyandang disabilitas. Berdasarkan kegiatan pendataan terdapat ada 190 orang penyandang disabilitas di Kalurahan Argodadi, dengan rincian jenis disabilitas adalah:



Pelatihan budi daya jamur

Tabel 1 Data Disabilitas Desa Argodadi

No	Jenis Disabilitas	Jumlah
1	Fisik	66
2	Intelektual	20
3	Mental	60
4	Sensorik	30
5	Ganda	14
	Total	190

Sebagian penyandang disabilitas di Kalurahan Argodadi telah mendapatkan pelatihan budidaya Jamur dan membuat makanan olahan berbahan dasar jamur. Membangun kemandirian dan martabat penyandang disabilitas di Kalurahan melalui memberdayakan penyandang disabilitas, ekonomi. UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas Pemerintah berkewajiban memberikan fasilitasi agar penyandang disabilitas mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan atau melakukan perluasan kesempatan kerja bagi Penyandang Disabilitas. Program kemitraan masyarakat ini memberikan pelatihan dan pendampingan pada budidaya jamur dan pengolahan makanan berbahan dasar jamur pada

penyandang disabilitas dan orang tua penyandang disabilitas

Pada pelatihan budidaya jamur ini terbentuk 7 kelompok penyandang disabilitas usaha budidaya jamur dan 3 kelompok usaha makanan olahan berbahan dasar jamur. Setelah memelihara atau membudidayakan jamur Tiram, baglog sudah memperlihatkan hasil. Sebagian jamur sudah bisa dipanen. Gambaran hasil pelatihan pemberdayaan ekonomi budidaya jamur dan makanan olahan sebagaimana ada pada gambar berikut;



Hasil panen jamur dan pelatihan pembuatan makanan olahan berbahan dasar jamur

Sebagian dari para penyandang yang berada di Kalurahan Argodadi telah berhasil melakukan budidaya jamur dan membuat makanannya. Mereka juga telah mampu menjual produknya. Akan tetapi mereka belum memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan hasil usaha. Uang hasil usaha masih habis dikonsumsi, sehingga kondisi ini mengkhawatirkan keberlanjutan usaha. Fakta lain menunjukkan bahwa baglog yang sudah digunakan untuk media tanam jamur, setelah lima kali panen, dibiarkan dibuang begitu saja. Belum ada upaya memanfaatkan limbah baglog ini. Oleh karena itu pada Program Kemitraan Masyarakat ini berusaha untuk meningkatkan pemahaman wirausaha jamur di kalurahan Argodadi untuk mengelola keuangan usaha. Selain itu juga memberikan pemahaman bagaimana memanfaatkan limbah baglog untuk menambah penghasilan petani jamur disabilitas di Kalurahan Argodadi.

## **METODE**

Studi yang dilakukan melalui pilot project dalam Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan organisasi penyandang disabilitas desa Argodadi yang

menjalankan usaha budidaya jamur. Adapun gambaran tahapan pelaksanaan pilot project dilaksanakan program dan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### **Pelatihan Literasi Keuangan**

Pelatihan literasi keuangan dilakukan dengan memberikan pemahaman bagaimana mengelola keuangan. Pelatihan literasi keuangan juga dilakukan dengan Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan, agar dapat menjaga keberlangsungan usaha.

### **Pelatihan Budidaya Cacing Merah Memanfaatkan limbah Baglog**

Limbah baglog jamur tiram di Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya dibiarkan menjadi sampah organik. Padahal limbah baglog jamur dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi, antara lain budidaya cacing merah. Cacing merah ini bisa digunakan sebagai pakan ternak yang memiliki kandungan protein yang tinggi. Sementara itu Baglog yang sudah dimanfaatkan sebagai media produksi cacing merah masih bisa dimanfaatkan sebagai media tanam yang menambah kesuburan tanaman.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Program Kemitraan Masyarakat ini. Solusi yang ditawarkan ini mendapatkan pada program yang digunakan Kementerian sosial serta berdasarkan peraturan perundangan yang ada. Program itu meliputi:

### **1. Memberikan pelatihan literasi keuangan**

Pelatihan literasi keuangan dilakukan dengan memberikan pemahaman bagaimana mengelola keuangan. Pelatihan literasi keuangan juga dilakukan dengan Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- a. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- b. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate; Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan; Mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan dan Menyusun laporan keuangan

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Literasi keuangan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas; mampu mengelola keuangan usaha dan keluarga menjadi lebih baik, sehingga terhindar dari pinjaman online atau pinjaman “bank plecit” yang banyak dialami masyarakat pedesaan.

Penyandang disabilitas dan keluarganya akan dapat terhindar dari pinjaman online ataupun pinjaman “bank plecit” yang merupakan pinjaman dengan biaya modal yang sangat mahal, maka masyarakat didorong untuk meningkatkan sumber pendanaan dari internal usaha (Brigham, 2019). Literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020). Ketersediaan dana internal adalah dari penghasilan bersih usaha. Upaya peningkatan pendapatan sangat diperlukan. Salah satu cara adalah dengan budidaya cacing merah yang sebagai penghasilan tambahan bagi pengusaha budidaya jamur.

## **2. Memberikan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Baglog**

Limbah baglog jamur tiram di Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya dibiarkan menjadi sampah organik. Padahal limbah baglog jamur dapat dimanfaatkan untuk

meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman karena mengandung unsur hara makro diantaranya N (0,6%), P (0,7%), K (0,02%), serta C-Organik (49%) Pemanfaatan limbah baglog jamur tiram yaitu dapat dijadikan sebagai *compost tea*. *Compost tea* atau yang biasa dikenal dengan ekstrak kompos mengandung mikroorganisme yang menguntungkan seperti *Rhizobacteria*, *Trichoderma*, *Bacillus*, dan *Pseudomonas*. Mikroorganisme tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman, hormon tumbuhan, serta senyawa kimiawi seperti tanin, fenol, dan flavonoid.

Limbah Akan Menjadi Masalah Utama Terhadap Kegiatan Produksi Apabila Tidak Segera Diatasi. Perlu Kreatifitas Dan Inovasi Bagaimana Dengan Usaha Pertanian Yang Kita Kembangkan Dapat Mengolah Limbah Menjadi Sesuatu Yang Menghasilkan Nilai Tambah. Limbah Baglog jamur tiram juga dapat bernilai ekonomi dan memberikan tambahan penghasilan melalui budidaya cacing merah.

Cacing merah memberikan banyak manfaat. Cacing merah dapat dijadikan pakan ternak dan ikan yang memiliki nilai protein yang tinggi, sehingga ternak dan ikan menjadi lebih produktif. Cacing merah dapat pula digunakan sebagai bahan obat-obatan, antara lain adalah. Obat diare, obat yang memperlancar peredaran darah, pencegahan obat tipus, dan melancarkan pencernaan, menambah stamina, mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan luka, sebagai campuran obat herbal dan bahan dasar berbagai produk kosmetik



Budidaya Cacing Merah

Cara budidaya cacing merah adalah sebagai berikut : Setelah tempat dan media pertumbuhan cacing disiapkan yaitu limbah baglog,jamur tiram, selanjutnya siapkan bibit cacing merah. Ada dua opsi untuk bibit cacing merah tersebut dengan cara membeli bibit pada peternak yang memang menjualnya atau mencari cacing sendiri di lingkungan sekitar. Bagi pemula, sebaiknya bibit dicari sendiri sebagai bahan pembelajaran awal dengan skala yang kecil baru ketika sudah tumbuh besar dapat melakukan opsi kedua dengan membeli bibit secara

langsung. Pembibitan cacing merah cukup sederhana yaitu dengan membiarkan bibit tadi dalam wadah dan media pembibitan selama 2 bulan dengan tetap memberi pakan. Sebelum cacing merah dipindahkan, pastikan siapkan tanah budidaya dengan memeriksa pHnya dan membasahi media tersebut. Bibit cacing dapat dipindahkan dalam satu wadah dengan media budidaya sebanyak kurang lebih 50-100 ekor bibit cacing yang sudah berkembang. Dalam proses pemindahan tersebut perhatikan pada awalnya apakah ada cacing yang keluar dari box. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media budidaya tidak nyaman untuk cacing dan perlu untuk diganti.

Tempat atau wadah ukuran Panjang lebar sesuai kondisi tetapi tinggi setiap wadah minimal kurang lebih 15 cm. Media pertumbuhan yang baik :lembut, tidak terlalu basah ,dimasukan pada wadah tersebut setinggi 10 cm. Setiap 1 m<sup>2</sup> idealnya diberikan bibit cacing 1 kg. Pergantian tanah sebagai media budidaya cacing merah dibutuhkan dalam prosesnya memperbanyak jumlah cacing. Pergantian ini dilakukan setiap 1-2 bulan sekali tergantung dari jumlah cacing yang terdapat di dalam media apakah sudah terlalu banyak. Proses pergantiannya cukup sederhana yaitu dengan memindahkan cacing pada box ke media yang baru.

Setiap 3 hari sekali rata-rata jumlah atau volume pakan sesuai dengan luasan media budidaya dan jumlah/bobot cacing yang di tebar. Pakan yang baik antara lain limbah organik rumah tangga, limbah sayuran, ampas tahu, pupuk kotoran hewan atau kompos. Apabila memberi pakan dari limbah rumah tangga sebaiknya dicuci terlebih dahulu untuk menjaga dari unsur asin, asam ,pedas manis dan minyak.

Masa panen cacing merah antara 3-4 bulan tergantung usia cacing pada waktu penebarannya. Hasil panen yang dapat dimanfaatkan dalam proses ternak cacing merah ini ada dua yaitu cacing itu sendiri dan tanah bekas media budidaya cacing yang bisa digunakan sebagai pupuk dalam proses pertanian.

## **KESIMPULAN**

Kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan melalui literasi keuangan agar masyarakat tidak terjebak dalam produk-produk keuangan memberikan dampak negatif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana bisa meningkatkan penghasilan. Penambahan penghasilan bisa dilakukan dengan sumberdaya yang ada di sekitar. Apabila ditekuni akan bisa memberikan penghasilan yang meningkatkan penghasilan. Pengusaha disabilitas yang mengelola usaha budidaya jamur dan makanan olahannya mempraktekkan pencatatan

keuangan dan menyusun laporan keuangan dan mampu menyusun proposal pengajuan kredit ke Lembaga keuangan yang terpercaya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Studi ini dapat dilaksanakan dengan baik, berkat dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moril dan materiil, pemerintah desa Argodadi yang telah memberikan ijin pelaksanaan studi ini dan organisasi disabilitas desa Argodadi yang telah aktif dan mengikuti kegiatan dengan sangat baik dalam setiap tahapan kegiatan.

### **REFERENCES**

<https://economy.okezone.com/read/2020/07/22/320/2250293/duh-kesenjangan-pekerja-disabilitas-masih-jadi-pr-besar>.

Badan Pusat Statistik 2015 Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia (Jakarta: BPS)

Badan Pusat Statistik 2017 Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016 (Yogyakarta: BPS)

Brigham, E. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.

Pahlevan Sharif, S., & Naghavi, N. (2020). Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0196>

E Istiyanti et al .2020. Potential Development Of Oyster Mushrooms In The Lowlands Of Bantul Regency, Special Region Of Yogyakarta, Indonesia. IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 423 012037.

Kaye, H. S., Jans, L. H., & Jones, E. C. (2011). Why don't employers hire and retain workers with disabilities? *Journal of Occupational Rehabilitation*, 21(4), 526–536. <http://doi.org/10.1007/s10926-011-9302-8>

Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. 2017. Memetakan Penyandang Disabilitas (PD) Di Pasar Tenaga Kerja Indonesia. Working Paper.

Republik Indonesia. 2016. Undang-undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69).

Republik Indonesia. 2012. Peraturan Daerah Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 4. Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta

Republik Indonesia. 2015. Peraturan Daerah Provinsi Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2015 tentang Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015 Nomor 53. Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta

Susilawati dan Budi Raharjo. 2010. Petunjuk Teknis Budidaya Jamur Tiram Putih. Materi Pelatihan Agribisnis, BPTP Sumatera Selatan